

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Imamat 20:13 melarang hubungan seks sesama jenis. Namun untuk memahami konteks serta teks, dan bagaimana orang pada masa sekarang menerima pesan teks tersebut. Penulis hendak menegaskan larangan homoseksual. Kesepuluh Hukum Musa serta bagian-bagian Taurat lainnya menjadi dasar larangan homoseks, demikian pula hukuman dan kecaman yang digambarkan untuk perilaku homoseks (dan pelanggaran seksual lainnya) menunjukkan bahwa masalah ini adalah pelanggaran yang serius. Perkara ini juga berhubungan pada moral dimana faktor “pencampuran” menjadi salah satu faktor mengapa homoseksual dilarang. Gagasan heteroseksual, tujuan ilahi seks dan karakter seks natural yang disebutkan dalam kisah Penciptaan juga meneguhkan larangan praktek homoseksual. Intinya ialah, masalah homoseksual merupakan wujud perlawanan terhadap pribadi Allah, yang menyebut “Akulah TUHAN, Allahmu” sebagai landasan seluruh aturan Imamat.

B. Saran

Homoseksual bukanlah sesuatu yang tabu pada masa sekarang, dikalangan Kristen pun dapat dijumpai. Agar perkara homoseksual dapat dipahami oleh setiap orang termasuk dalam lingkup kekristenan, maka penulis hendak membagikan beberapa saran: yang *pertama*, setiap orang Kristen yang telah lahir baru hendaklah meninggalkan dosa dan pelanggaran dengan sungguh-sungguh serta tetap hidup kudus. *Kedua*, kepada setiap pembaca hendaklah menghargai seks sebagai pemberian Allah dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab terhadap pasangan dalam ikatan pernikahan yang kudus. *Ketiga*, perlunya penanganan serius terhadap masalah homoseksual. Kaum homoseksual harus dibimbing dan diberikan pemahaman kepada pertobatan untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Sang Juruselamat. *Keempat*, perlunya sikap belas kasihan dan keterbukaan terhadap masalah homoseksual,

memberikan pengertian kepada mereka serta menjalin relasi persaudaraan dengan mereka yang sedang dalam pergumulan agar mereka dapat tertolong dan dibebaskan dari ikatan dosa.